

OPTIMALISASI RUANG PUBLIK PASAR KAMU UNTUK FASILITAS EDUKASI LITERASI BUDAYA TRADISIONAL INDONESIA.

Umar Hamdan Nasution¹, Dewi
Wahyuni^{2*}, M. Arif Rahman³

¹) Manajemen, Universitas
Dharmawangsa

²) Akuntansi, Universitas
Dharmawangsa

³) Rekayasa Perangkat Lunak,
Universitas Dharmawangsa

Article history

Received : 28 April 2025

Revised : 1 Mei 2025

Accepted : 30 Juni 2025

*Corresponding author

Dewi Wahyuni

Email :

dewi.wahyuni@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pasar Kamu, Dusun II, Desa Denai Lama, sebagai respons atas minimnya fasilitas literasi berbasis budaya di ruang publik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi dan pelestarian budaya lokal melalui pengadaan sarana edukatif yang inklusif dan ramah anak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaboratif-partisipatif, melibatkan akademisi, masyarakat, dan pengelola pasar. Hasil program mencakup pembangunan Pondok Baca Bertemakan Kebudayaan, Panggung Budaya, penambahan 10 meja belajar, 10 permainan edukatif, dan penyediaan 50 koleksi resep makanan tradisional Indonesia yang dikemas dalam bentuk buku dan e-book. Inovasi lain berupa aplikasi digital dan media sosial dikembangkan sebagai sarana promosi dan literasi berbasis teknologi. Setiap sesi, pondok baca dikunjungi oleh rata-rata 7–15 anak usia 3–12 tahun, dengan waktu kunjungan 10–25 menit. Evaluasi dilakukan melalui metode observasi langsung terhadap aktivitas anak, karena karakteristik sasaran yang belum memungkinkan penggunaan tes tertulis. Program ini dinilai berhasil sebesar 75%, dengan indikator utama berupa peningkatan akses literasi dan pelestarian budaya secara berkelanjutan di ruang publik pasar. Inisiatif ini menunjukkan bahwa literasi budaya dapat diintegrasikan secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif.

Kata Kunci: Literasi; Budaya; Tradisional; Pasar; Kamu.

Abstract

This Community Service (PkM) activity was carried out at Kamu Market, Dusun II, Denai Lama Village, responding to the lack of culture-based literacy facilities in public spaces. This program aims to improve literacy culture and preserve local culture by providing inclusive and child-friendly educational facilities. The implementation method uses a collaborative-participatory approach, involving academics, the community, and market managers. The program's results include the construction of a Cultural-Themed Reading Hut, Cultural Stage, adding 10 study tables, 10 educational games, and providing 50 collections of traditional Indonesian food recipes packaged in the form of books and e-books. Other digital applications and social media innovations were developed for promotion and technology-based literacy. Each session, the reading hut is visited by an average of 7-15 children aged 3-12 years, with a 10-25 minute visit time. Evaluation is carried out through direct observation methods of children's activities, because the characteristics of the target do not yet allow the use of written tests. This program is considered successful by 75%, with the leading indicators being increasing access to literacy and sustainable cultural preservation in the market's public space. This initiative shows that cultural literacy can be integrated contextually into community life through a creative and participatory approach.

Keywords: Literacy; Snacks; Traditional; Market; You.

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Desa Denai Lama, yang berada di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan wilayah yang kaya akan potensi sumber daya alam serta aktivitas sosial ekonomi yang dinamis. Masyarakat desa ini menggantungkan kehidupan pada berbagai sektor produktif seperti pertanian,

perkebunan, peternakan, perikanan, serta sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Potensi ini tidak hanya mencerminkan keberagaman sumber daya, tetapi juga menunjukkan semangat kemandirian ekonomi masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang. Sebagai wujud nyata dari kebangkitan ekonomi kreatif dan semangat kewirausahaan generasi muda, lahirlah Pasar Kamu, singkatan dari Pekan Sarapan Karya Anak Muda. Pasar ini menjadi wadah strategis bagi masyarakat, khususnya anak muda, untuk memasarkan hasil produksi kuliner lokal dan berbagai karya kreatif lainnya. Diselenggarakan secara rutin setiap akhir pekan, Pasar Kamu menyuguhkan aneka makanan tradisional dan inovatif, hasil pertanian lokal, serta produk olahan yang mencerminkan kekayaan budaya dan cita rasa khas Desa Denai Lama.

Pasar Kamu bukan hanya sekadar tempat jual beli, melainkan juga ruang kolaborasi dan interaksi sosial yang mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam pembangunan desa. Para pelaku usaha yang terlibat berasal dari latar belakang beragam, mulai dari ibu rumah tangga, petani, pelajar, hingga komunitas pemuda yang memiliki semangat untuk berkarya dan berwirausaha. Pasar ini dikelola secara partisipatif, dengan dukungan dari pemerintah desa, komunitas lokal, dan berbagai mitra yang peduli terhadap pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Keunikan Pasar Kamu terletak pada konsepnya yang mengangkat nilai-nilai lokal, pendekatan ramah lingkungan, serta semangat gotong royong dalam pelaksanaannya. Pengunjung tidak hanya menikmati sajian kuliner, tetapi juga disuguhkan pertunjukan seni, edukasi budaya, serta berbagai kegiatan kreatif yang melibatkan partisipasi publik. Pasar ini telah menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun luar daerah, sekaligus membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi dan promosi potensi desa dan edukasi budaya ke tingkat yang lebih luas. Salah satu peranan penting dalam meningkatkan edukasi budaya dengan menyediakan ruang literasi (perpustakaan) (Shofaussamawati, 2014).

Perpustakaan memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Dengan mendokumentasikan dan mempromosikan warisan budaya, seperti tradisi dan bahasa daerah, perpustakaan membantu menjaga identitas budaya masyarakat. Contohnya, di Kabupaten Pakpak Bharat, perpustakaan berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui berbagai program dan kegiatan (Yudi, 2010). Perpustakaan juga berperan dalam membangun budaya membaca di masyarakat, yang merupakan dasar untuk memahami dan menghargai kebudayaan. Dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam dan relevan, serta menyelenggarakan program-program literasi, perpustakaan mendorong masyarakat untuk gemar membaca dan memperluas wawasan budaya mereka (Kusnandar et al., 2025). Perpustakaan berfungsi sebagai institusi memori yang menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa. Melalui kegiatan dokumentasi dan digitalisasi, perpustakaan memastikan bahwa memori kolektif tetap terjaga dan dapat diakses oleh generasi mendatang. Peran ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam pendidikan, inklusi sosial, dan akses informasi (Hidayat & Alfian, 2021). Perpustakaan berperan sebagai pusat dokumentasi budaya lokal, mengakomodasi berbagai kebudayaan masyarakat. Dengan mengumpulkan dan menyimpan sumber-sumber yang berkaitan dengan kesenian, ritus keagamaan, artefak, bahasa, dan pola pikir, perpustakaan membantu melestarikan kekayaan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini belum tersedia fasilitas perpustakaan atau sarana baca di Pasar Kamu. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa kegiatan literasi masih dilaksanakan secara seadanya dan jauh dari kondisi ideal. Aktivitas membaca dan belajar dilakukan dengan beralaskan tikar sederhana, yang digelar di sudut ruang terbuka atau di lantai bangunan seadanya. Buku-buku diletakkan berserakan di atas tikar, tanpa tempat penyimpanan yang layak seperti rak atau meja baca.

Tidak adanya pondok baca, koleksi buku yang layak, serta perabot pendukung seperti meja baca menjadi penghambat utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Ketidadaan fasilitas ini menyebabkan aktivitas membaca sama sekali tidak terlihat di lingkungan pasar, baik oleh pedagang, pengunjung, maupun anak-anak yang sering berada di area tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedy Sofyan selaku pendiri sekaligus pengelola Pasar Kamu, diketahui bahwa

upaya pengembangan literasi digital sebenarnya telah dilakukan oleh pihak Perpustakaan Daerah Kota Medan. Mereka telah menyediakan aplikasi yang memuat berbagai jenis bacaan, seperti novel, cerita anak, buku sejarah, keagamaan, dan lain sebagainya. Aplikasi ini dapat diakses secara bebas oleh para pengunjung Pasar Kamu, bahkan dapat dibuka dari mana saja. Dari hasil pengamatan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat buku yang tersedia pada aplikasi tersebut kurang peminatnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang membaca buku pada aplikasi tersebut dengan rata-rata 8 orang dan beberapa buku belum ada yang baca. Diperparah lagi belum tersedia fasilitas pendukung seperti ruang baca yang nyaman, meja baca, rak dan koleksi buku yang masih minim, maupun tenaga pengelola atau petugas perpustakaan di lokasi. Hasil pengamatan tim pelaksana PKM juga menunjukkan bahwa konten digital yang disediakan belum mencakup literasi tentang sejarah makanan tradisional Indonesia, yang sejatinya sangat relevan dengan tema dan karakter Pasar Kamu. Ketiadaan sarana dan prasarana membaca yang representatif juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat pengunjung untuk mengakses konten literasi tersebut.



Gambar 1. Fasilitas Perpustakaan Pasar Kamu Sebelum Pelaksanaan Pembangunan Pondok Baca

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Putri et al., (2021) yang menyatakan kondisi kurang optimal dalam penyediaan sarana dan prasarana tersebut menjadi hambatan dalam upaya pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. Khususnya, kekurangan buku sastra dan fiksi dianggap sangat disayangkan karena dapat menyebabkan kebosanan bagi siswa yang hanya mencari bacaan khusus saat mengunjungi perpustakaan. Jika hal ini berlanjut, perkembangan pendidikan tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan. Selain itu Rasuli dalam (Ernawati, 2021) menekankan bahwa perpustakaan umum berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat. Namun, banyak pengguna perpustakaan tidak memiliki pengetahuan khusus untuk memahami temuan penelitian terbaru. Rasuli mengusulkan penyediaan ringkasan bahasa sederhana (PLS) di perpustakaan umum sebagai cara untuk membuat temuan penelitian baru lebih dapat diakses dan dipahami oleh publik. Dengan menyediakan PLS, perpustakaan dapat menjembatani kesenjangan antara penelitian ilmiah dan masyarakat umum (Purwaningsih & Ismiyati, 2016). S

tudi ini menemukan bahwa fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan secara bersama-sama mempengaruhi minat membaca siswa sebesar 55,1%. Secara parsial, fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 21,2% terhadap minat membaca siswa (Moo, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya baca siswa, dengan kontribusi sebesar 35,7%. fasilitas perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik sangat penting dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Penyediaan koleksi bahan pustaka yang bervariasi, ruang yang nyaman, serta layanan yang profesional dapat menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar dan membaca (Niswaty et al., 2020). Hal ini menegaskan pentingnya fasilitas perpustakaan dalam membentuk kebiasaan membaca di kalangan siswa. Kurangnya pendukung fasilitas perpustakaan berupa koleksi buku yang belum lengkap, hendaknya meja dan kursi baca ditambah lagi dan ditata rapi. Hal ini akan mempengaruhi minat

siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, pihak perpustakaan perlu menyiapkan fasilitas perpustakaan yang nyaman.

Dapat disimpulkan minat pengunjung untuk mengakses bahan bacaan dan informasi di perpustakaan masih tergolong rendah karena ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal ini mencakup koleksi buku yang belum lengkap, terutama buku-buku sastra dan fiksi yang menarik, serta fasilitas fisik seperti meja, kursi, dan tata ruang yang belum nyaman dan tidak tertata dengan baik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan semangat siswa untuk membaca, sehingga menghambat peningkatan literasi secara menyeluruh. Di sisi lain, masyarakat umum juga menghadapi kendala dalam memahami hasil-hasil penelitian atau temuan ilmiah karena informasi tersebut disajikan dalam bahasa yang sulit dimengerti. Oleh karena itu, perlu disediakan ringkasan dengan bahasa yang lebih sederhana agar dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh semua kalangan. Berdasarkan hasil penelitian Moo, (2020), fasilitas dan pelayanan perpustakaan terbukti memiliki pengaruh besar (Kusnandar et al., 2025) terhadap minat baca dan kebiasaan membaca masyarakat, khususnya siswa. Maka dari itu, perpustakaan perlu ditata secara lebih baik dengan menyediakan koleksi yang lengkap, fasilitas yang nyaman, serta layanan informasi yang ramah dan mudah dipahami, sehingga fungsinya sebagai pusat pengembangan literasi dapat benar-benar diwujudkan secara optimal.

Sebagai upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Pasar Kamu tim pengabdian masyarakat Universitas Dharmawangsa melakukan observasi awal untuk melihat fasilitas apa saja yang diperlukan dioptimalkan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Dari hasil observasi awal diperoleh penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Dari hasil diskusi Tim pelaksana Pengabdian Masyarakat (PKM) dan Mitra Pasar Kamu memutuskan penyediaan fasilitas perpustakaan berupa pondok literasi, panggung budaya, buku bacaan, permainan dan e-book digital yang terapiliasi dengan media sosial Pasar Kamu berupa aplikasi yang dapat diakses dimanapun dengan cara menfoto barkode. E-book yang buat tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berisikan sejarah makan tradisional Indonesia yang berisikan nama makanan, daerah asal makana tersebut, cerita sejarah awal makan tersebut dibuat dan diperkaya lagi dengan menuliskan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat makan tersebut. Pelaksanaan literasi ini dilaksanakan agar para pengunjung khususnya anak-anak memiliki literasi sejarah makanan khas tradisional Indonesia dan bahan yang digunakan untuk mengelola makanan tersebut. Dan diharapkan dapat melestarikan kebudayaan Indonesia melalui makanan Indonesia. Literasi makanan membantu melestarikan kekayaan kuliner tradisional Indonesia. Dengan memahami sejarah dan filosofi di balik makanan tradisional, masyarakat dapat menghargai dan menjaga warisan kuliner yang telah ada selama berabad-abad (Rahman, 2018).

Makanan tradisional Indonesia mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah bangsa. Penelitian oleh Fadly Rahman dalam jurnal *Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan* menyoroti bagaimana kuliner Indonesia berperan dalam membentuk identitas nasional, terutama melalui interaksi budaya selama masa kolonial dan pascakolonial (Hakim & Hamidah, 2022). Kuliner Tradisional dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan melalui Pendekatan Pariwisata Kreatif menekankan bahwa kuliner dapat menjadi elemen unik dalam menciptakan kekhasan suatu destinasi wisata, memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan, dan mendukung ekonomi lokal (Basiran et al., 2023). Makanan tradisional juga berperan dalam pendidikan karakter dan pelestarian kearifan lokal. Dalam jurnal *Sejarah dan Pelestarian Kuliner Tradisional Tahu Gejrot, Nasi Jamblang, dan Empal Gentong di Cirebon*, dijelaskan bahwa kuliner tradisional dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan sejarah kepada generasi muda, memperkuat identitas lokal, dan mendorong pelestarian budaya. Dapat disimpulkan makanan tradisional Indonesia mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah, serta berperan penting dalam membentuk identitas nasional, mendukung kebudayaan dan pariwisata, serta menjadi media pendidikan karakter dan pelestarian kearifan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Pasar Kamu di Jalan Perintis, Dusun II, Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilaksanakan dari bulan April sampai Desember 2024. Metode pelaksanaan kolaborasi dan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program. Evaluasi dan pemantauan memberikan kesempatan bagi praktisi untuk melibatkan masyarakat secara aktif, memungkinkan mereka berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan (ZUNAIDI, 2019). (Rusli et al., 2024). Metodologi pengabdian masyarakat mendorong kolaborasi timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi akademik dan masyarakat. Melalui proses ini, metode pengabdian masyarakat mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan PkM mendorong terbentuknya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan masyarakat, yang memperkuat jejaring sosial dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Fauzi, 2024).

Sasaran kegiatan ini adalah pengelola dan pengunjung Pasar Kamu khususnya anak-anak, dengan fokus utama pada pengadaan fasilitas perpustakaan. Tahapan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara menyeluruh guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara lancar, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Langkah awal dimulai dengan proses perizinan resmi kepada pengelola Pasar Kamu yaitu Bapak Dedy Sofyan sebagai pemilik lokasi utama pelaksanaan program. Koordinasi dilakukan secara intensif melalui komunikasi berkala guna menyelaraskan jadwal, kebutuhan kegiatan, serta memastikan dukungan penuh dari pihak pengelola pasar. Setelah perizinan diperoleh, kegiatan dilanjutkan dengan observasi langsung ke lokasi mitra, yaitu komunitas pedagang dan pengunjung pasar. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara rinci permasalahan dan kebutuhan literasi yang ada di lingkungan pasar. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kawasan pasar belum memiliki sarana dan prasarana literasi seperti perpustakaan mini atau pojok baca. Fasilitas pendukung seperti rak buku, meja baca, dan sistem pengelolaan koleksi juga belum tersedia. Selain itu, jenis bacaan yang ada masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya anak-anak pedagang dan pengunjung pasar. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan pemilik Pasar Kamu yang menyatakan belum tersedianya fasilitas perpustakaan yaitu pondok baca, panggung budaya, minimnya buku bacaan sehingga menyebabkan rendahnya minat baca pengunjung di Pasar Kamu.

Temuan tersebut menjadi dasar dalam merancang program pengadaan sarana dan prasarana literasi yang ramah anak serta dapat diakses secara luas oleh masyarakat pasar. Program ini dirancang sebagai bentuk penyediaan ruang literasi alternatif yang mendorong budaya membaca dan minat literasi sejak dini. Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan program adalah melakukan diskusi intensif antara tim PKM Universitas Dharmawangsa dan pihak mitra. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan secara bersama apa saja yang harus dipersiapkan untuk pembangunan fasilitas perpustakaan, agar proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Dalam diskusi tersebut, disepakati beberapa komponen penting yang perlu disediakan, antara lain material dan perlengkapan bangunan untuk pembangunan pondok baca, seperti kayu, papan, atap, dan peralatan kerja. Selain itu, dibutuhkan pula perabotan pendukung, seperti rak buku dan meja. Koleksi buku bacaan anak-anak dan remaja juga menjadi prioritas, dengan pilihan yang bersifat edukatif, menarik, dan sesuai dengan minat serta kebutuhan masyarakat setempat yaitu buku makanan tradisional. Untuk mendukung proses belajar yang menyenangkan, permainan edukatif turut disediakan sebagai pelengkap fasilitas literasi, sekaligus untuk mengasah kreativitas dan logika anak.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Dharmawangsa dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tiga dosen dari disiplin ilmu berbeda, yaitu manajemen, pendidikan matematika, dan ilmu komputer, serta empat mahasiswa dari jurusan manajemen. Kolaborasi lintas bidang ini memberikan kekuatan dalam merancang program yang aplikatif, menyeluruh, dan tepat sasaran. Mitra kegiatan ini adalah pemilik Pasar Kamu beserta para pedagang yang beraktivitas di dalamnya, yang berperan penting dalam mendukung

pembangunan fasilitas edukasi secara fisik dan sosial. Dalam pelaksanaan program, tim PKM bertugas memilih buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat lokal, khususnya anak-anak. Selain itu, tim juga melakukan pembelian meja belajar, serta permainan edukatif untuk menunjang kegiatan literasi. Di bidang teknologi, tim turut mengembangkan aplikasi digital sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Tidak hanya itu, tim pengabdian juga berperan sebagai fasilitator perpustakaan serta menyusun konten budaya dalam bentuk e-book interaktif. Untuk mendukung literasi kuliner lokal, tim melakukan dokumentasi makanan khas yang dijual di Pasar Kamu, termasuk memotret makanan, menggali asal-usul, bahan baku, dan komposisinya, lalu menyusunnya sebagai bahan literasi digital dalam aplikasi perpustakaan. Sebelum seluruh fasilitas utama tersedia, tim PKM juga telah menyelenggarakan kegiatan awal berupa layanan perpustakaan sementara dengan bekerja sama bersama mitra lokal, yaitu Almira, yang memiliki perpustakaan keliling. Meski dengan fasilitas seadanya, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun minat baca masyarakat, khususnya anak-anak, sekaligus memperkenalkan konsep pondok baca yang akan dikembangkan lebih lanjut.

Sementara itu, mitra turut berkontribusi secara aktif dalam pembangunan fisik dengan mendirikan pondok baca yang difungsikan ganda sebagai musolla, mengingat keterbatasan dana yang tersedia. Selain itu, mitra juga membangun panggung budaya sebagai wadah ekspresi seni masyarakat yang bersifat tidak permanen, sehingga dapat dipindah sesuai kebutuhan ruang di area pasar. Desain dan penempatan pondok serta panggung didiskusikan secara intensif bersama tim PKM guna menciptakan tata ruang yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sepanjang proses pelaksanaan, terjalin komunikasi yang aktif dan kolaboratif antara tim PKM dan mitra. Keduanya melakukan koordinasi dan evaluasi secara berkala, yaitu setiap satu minggu sekali, untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai rencana, tepat waktu, dan sesuai standar mutu. Pembangunan fisik dimulai pada bulan Agustus 2024 dan seluruh fasilitas—termasuk buku, permainan edukatif, serta aplikasi dan e-book digital—telah tersedia sepenuhnya pada bulan November 2024. Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang memungkinkan pelaksanaan program berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pasar Kamu, evaluasi program dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan langsung (observasi), bukan melalui pre-test dan post-test sebagaimana lazim digunakan dalam evaluasi pembelajaran formal. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kondisi sasaran utama program, yaitu anak-anak di bawah usia 12 tahun yang menjadi pengunjung dominan pondok baca yang disediakan. Sebagian besar dari anak-anak tersebut belum memiliki telepon genggam sehingga tidak memungkinkan untuk mengakses atau mengisi instrumen evaluasi berbasis digital. Selain itu, sejumlah anak juga berada pada tahap awal perkembangan literasi, di mana mereka belum lancar membaca dan menulis, bahkan beberapa di antaranya belum memiliki kemampuan dasar tersebut. Di samping itu, sebelum program ini dilaksanakan, belum pernah ada kegiatan membaca atau fasilitas literasi yang tersedia di lingkungan Pasar Kamu. Hal ini menyebabkan tidak adanya basis awal yang dapat digunakan sebagai pembandingan dalam bentuk pre-test. Selain itu metode observasi digunakan dalam kegiatan ini karena pengunjung pondok baca setiap harinya selalu berbeda-beda. Ada yang datang hanya sekali, ada yang datang beberapa kali, namun tidak rutin dan waktu yang tidak menentu. Bahkan, beberapa pengunjung merupakan orang yang baru pertama kali datang, sehingga belum mengetahui fasilitas dan kegiatan yang tersedia di pondok baca. Kondisi ini membuat pelaksanaan pretest dan posttest sulit dilakukan secara merata kepada semua peserta.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, metode observasi dipandang sebagai pendekatan yang paling relevan, fleksibel, dan kontekstual. Tim pelaksana mencatat berbagai indikator keberhasilan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak-anak, seperti jumlah anak yang tertarik datang ke pondok baca, durasi mereka berada di area tersebut, interaksi mereka dengan buku, serta ekspresi atau antusiasme yang mereka tunjukkan saat mengikuti kegiatan membaca atau mendengarkan cerita. Melalui

cara ini, evaluasi tetap dapat dilakukan secara objektif, walaupun tanpa instrumen tertulis, dan memberikan gambaran nyata tentang dampak awal kehadiran fasilitas literasi di lingkungan pasar.

Pendekatan observasi ini dinilai lebih sesuai, fleksibel, dan kontekstual, mengingat karakteristik kelompok sasaran yang sebagian besar adalah anak-anak berusia di bawah 12 tahun, dengan tingkat kemampuan baca tulis yang masih beragam. Selain itu, metode ini juga lebih manusiawi dan inklusif, karena tidak membebani anak-anak dengan pengisian instrumen tes yang tidak sesuai dengan kondisi mereka. Dengan demikian, evaluasi tetap dapat dilakukan secara efektif untuk menggambarkan dampak awal kegiatan literasi terhadap masyarakat sasaran. Dengan demikian, pendekatan observasi dalam evaluasi program literasi anak-anak tidak hanya didukung oleh teori pendidikan, tetapi juga oleh penelitian empiris yang menunjukkan efektivitasnya dalam memahami dan meningkatkan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak (Kusnandar et al., 2025).

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan PKM

Tanggal	Kegiatan	Pelaksana	Tempat
15 April 2024	Survei Kegiatan PKM dan berdiskusi dengan Mitra Pasar Kamu	Tim PKM Universitas Dharmawangsa	Pondok Pasar Kamu
7 Juli 2024	Diskusi perencanaan dan persiapan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan berupa fasilitas, sarana dan perasara perpustakaan untuk meningkatkan literasi budaya masyarakat	Tim PKM Universitas Dharmawangsa	Pondok Pasar Kamu
10 Agustus 2024	Pelaksanaan PKM menyediakan fasilitas, sarana dan perasarana perpustakaan, aplikasi yang berisikan e-book dan media sosial	Tim PKM Universitas Dharmawangsa	Pondok Pasar Kamu
14 September 2024	Monitoring dan evaluasi kemajuan pelaksanaan pembangunan fasilitas perpustakaan berupa pondok baca dan pangung budaya dan pembuatan aplikasi berupa e-book dan sosial media Pasar Kamu dengan mengecek kesiapan pelaksanaan pembangunan fasilitas dan e-book perpustakaan	Tim PKM Universitas Dharmawangsa	Pondok Pasar Kamu
10 Oktober 2024	Pelaksanaan pegadaan fasilitas berupa buku, meja dan permainan edukasi anak agar menarik anak- anak untuk membaca	Tim PKM Universitas Dharmawangsa	Pondok Pasar Kamu
5 November 2024	Pelaksanaan kegiatan berupa uji coba aplikasi e-book dan media sosial dan penggunaan fasilitas perpustakaan berupa pondok baca dan panggung budaya dan pengamatan (observasi) tim pengabdian terhadap kunjungan masyarakat yang datang ke pasar kamu yang memanfaatkan fasilitas di pondok baca	Tim PKM Universitas Dharmawangsa	Pondok Pasar Kamu
10 Desember 2024	Pembuatan laporan akhir kegiatan PKM	Tim PKM Universitas Dharmawangsa	Universitas Dharmawangsa

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM “Optimalisasi Ruang Publik Pasar Kamu untuk Fasilitas Edukasi Literasi Budaya Tradisional Indonesia. Dilaksanakan secara bertahap yang disesuaikan dengan desain budaya tradisional yang menggunakan bahan ramah lingkungan berupa kayu dan penempatan fasilitas di tempat yang strategis di Pasar Kamu. Adapun hasil pelaksanaan:

Pondok Baca

Dalam program ini, kami membangun Pondok Baca Bertemakan Kebudayaan, sebuah ruang baca terbuka yang dirancang menyerupai bentuk rumah panggung yang terbuka seperti joglo yang dilengkapi dengan rak buku (gambar 2). Pondok baca ini dibangun dengan menggunakan bahan-bahan alami, seperti kayu, bambu, dan atap dari daun rumbia atau ijuk, sehingga mencerminkan kearifan lokal serta ramah lingkungan. Desain joglo dipilih bukan hanya karena keindahannya, tetapi juga karena maknanya yang mendalam dalam budaya Jawa, yaitu sebagai simbol keterbukaan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap ilmu pengetahuan. Seluruh proses pembangunan dilakukan bersama mitra Pasar Kamu sebagai bentuk kolaborasi, sekaligus untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Selain itu, pondok baca ini tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga ruang berkegiatan budaya, seperti mendongeng, menulis aksara Jawa, atau diskusi budaya lokal. Dengan hadirnya pondok baca ini, kami berharap bisa menciptakan ruang yang nyaman dan inspiratif bagi masyarakat untuk terus belajar, mengenal budaya sendiri, dan meningkatkan literasi dengan nuansa lokal yang kuat. Fasilitas ini menjadi bukti nyata bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Penyelesaian fasilitas pondok baca ini pada bulan Oktober dan telah digunakan oleh pengunjung yang ingin membaca meskipun minat baca anak masih rendah hal ini dapat dilihat dari kunjungan anak yang ingin membaca masih sedikit dan lebih banyak tertarik pada permainan edukasi yang disediakan.



Gambar 2. Pondok Baca dan Panggung Budaya

Panggung budaya

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim kami telah berhasil merealisasikan pembuatan sebuah fasilitas literasi budaya, berupa panggung budaya bertemakan kebudayaan lokal (gambar 2). Panggung ini dirancang sebagai sarana ekspresi seni dan budaya, khususnya untuk kegiatan seperti nyanyian, tarian tradisional, pertunjukan seni rakyat, serta kegiatan literasi berbasis budaya. Panggung budaya ini dibangun dengan menggunakan bahan-bahan alami, seperti bambu, kayu, dan anyaman daun rumbia, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mencerminkan kearifan lokal masyarakat. Desainnya mengusung nilai estetika tradisional, sederhana namun fungsional, serta mampu menciptakan nuansa budaya yang kuat. Salah satu keunggulan dari panggung ini adalah sifatnya yang fleksibel dan mudah dipindahkan, sehingga dapat digunakan di berbagai lokasi sesuai kebutuhan masyarakat, baik di halaman sekolah, balai desa, maupun ruang terbuka lainnya. Fleksibilitas ini memungkinkan panggung digunakan secara luas dan berkelanjutan untuk berbagai acara seni dan literasi. Melalui fasilitas ini, kami berharap dapat mendorong semangat pelestarian budaya, meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan seni tradisional, dan memperkuat literasi budaya di tengah masyarakat. Panggung budaya ini bukan hanya menjadi tempat pertunjukan, tetapi juga ruang belajar bersama dan pelestarian identitas lokal yang hidup dalam setiap ekspresinya. Dampak tersedianya fasilitas panggung budaya ini yaitu kesenian tradisional yang besar ditampilkan di panggung tersebut dan dibuat secara formal dan apabila ada acara besar panggung tersebut digunakan dan kesenian tradisional yang akan dipertunjukkan akan diperkenalkan secara formal yang melibatkan pembawa acara yang sebelumnya kegiatan jarang terjadi dikarenakan tidak adanya fasilitas.

Buku

Sebagai bentuk kontribusi dalam pelestarian budaya dan penguatan literasi lokal, tim Pengabdian kepada Masyarakat telah melakukan penambahan koleksi pada fasilitas perpustakaan melalui pemberian 50 resep makanan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya bahan bacaan yang tidak hanya edukatif, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Resep-resep yang disumbangkan mencakup berbagai jenis hidangan, mulai dari makanan pokok, lauk, kudapan, hingga minuman khas tradisional. Setiap resep dilengkapi dengan penjelasan mengenai asal-usul daerah, filosofi makanan, serta cara pengolahan yang masih mempertahankan teknik tradisional, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran budaya yang menyenangkan dan aplikatif. Penambahan koleksi ini diharapkan dapat menjadi daya tarik baru bagi pengunjung perpustakaan, sekaligus sebagai sarana mengenalkan kekayaan kuliner nusantara kepada generasi muda. Selain itu, resep-resep tersebut juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi kreatif, seperti kelas memasak atau lomba menulis resep versi modern. Dengan hadirnya koleksi resep ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga ruang pelestarian budaya kuliner, yang menghubungkan pengetahuan, tradisi, dan kearifan lokal dalam bentuk yang akrab dan mudah diterima masyarakat. Dampak dari pemberian buku ini menambah referensi bacaan di Pasar Kamu.

Meja Belajar

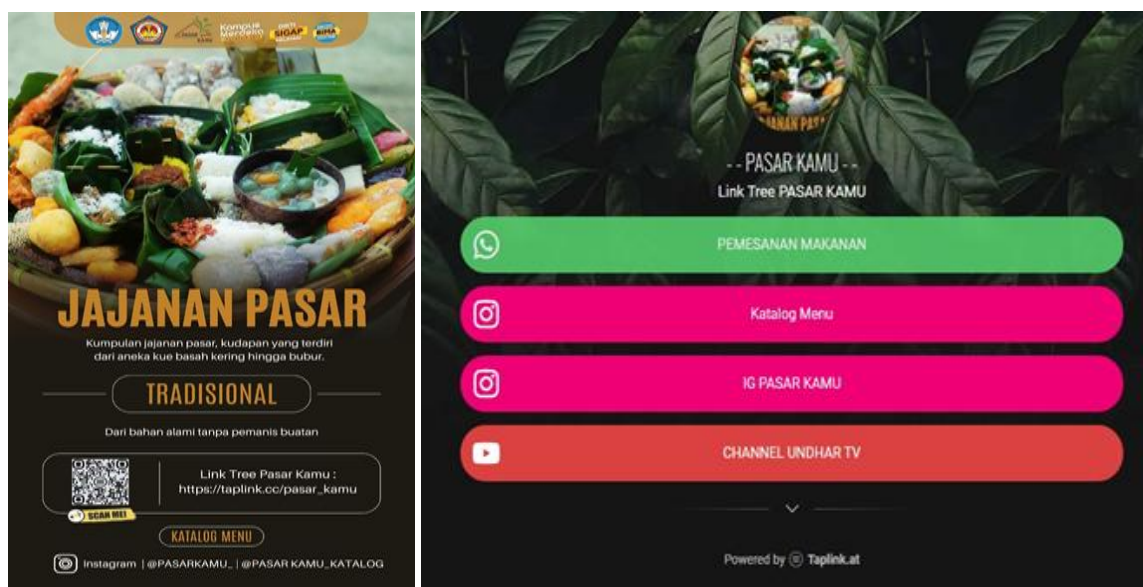
Sebagai wujud kepedulian terhadap pengembangan literasi dan pelestarian lingkungan, tim Pengabdian kepada Masyarakat telah melaksanakan kegiatan pemberian 10 unit meja belajar yang terbuat dari bahan alami untuk menambah fasilitas di perpustakaan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kenyamanan belajar masyarakat sekaligus memperkenalkan konsep ramah lingkungan dalam penyediaan sarana pendidikan. Meja-meja belajar tersebut dibuat dari material alami seperti kayu daur ulang dan rotan lokal, yang dipilih karena sifatnya yang kuat, tahan lama, serta minim dampak negatif terhadap lingkungan. Desainnya sederhana namun fungsional, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Dampak dari pemberian meja ini yaitu memberi kenyamanan pada pembaca yang sebelumnya belum tersedia, selain itu meja ini digunakan pada acara perlombaan mewarnai yang diadakan Pasar KAMU.

Permainan Edukasi

Dalam rangka meningkatkan minat baca dan kunjungan masyarakat ke perpustakaan, tim Pengabdian kepada Masyarakat telah melaksanakan kegiatan pemberian 10 unit permainan edukasi untuk menambah daya tarik dan variasi aktivitas di lingkungan perpustakaan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif bagi berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja. Permainan edukasi yang diberikan mencakup berbagai jenis, seperti puzzle, permainan logika, kartu bergambar huruf dan angka, serta permainan tradisional berbasis pengetahuan, yang dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman dasar literasi. Semua permainan dipilih secara cermat agar memiliki nilai edukatif dan tetap menyenangkan. Penambahan fasilitas ini menjadi strategi untuk menjadikan perpustakaan bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang bermain edukatif yang menggabungkan unsur hiburan dan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat—khususnya anak-anak—akan merasa lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan dan secara tidak langsung mulai membangun kebiasaan membaca. Melalui kegiatan ini, perpustakaan desa kini memiliki fasilitas yang lebih interaktif dan ramah anak, sehingga bisa menjadi pusat kegiatan literasi yang dinamis, menyenangkan, dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dampak pemberian permainan edukasi ini yaitu menarik pengunjung khususnya anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan untuk menambah keterampilan berpikir kreatif dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan permainan yang dimainkan, selain itu menambah interaksi dan sosialisasi antara tim Pengabdian dengan pengunjung maupun antara pengunjung perpustakaan dengan pengunjung lainnya.

Aplikasi Digital Pasar Kamu

Sebagai bentuk inovasi dalam penguatan literasi masyarakat berbasis teknologi dan budaya lokal, tim Pengabdian kepada Masyarakat telah berhasil mengembangkan fasilitas literasi digital di Pasar Kamu melalui beberapa inisiatif strategis. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan akses informasi, tetapi juga mendekatkan perpustakaan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya di lingkungan pasar tradisional. Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah pembuatan aplikasi digital pemesanan makanan di Pasar Kamu (gambar 3). Aplikasi ini memudahkan pengunjung untuk memesan makanan secara daring dari pedagang yang terdaftar, sekaligus menampilkan katalog menu yang dilengkapi dengan informasi sejarah makanan dan komposisi bahan. Selain itu, kami juga mengembangkan media sosial resmi, yaitu Instagram @pasarkamu sebagai sarana promosi pasar dan literasi visual, serta channel YouTube Universitas Dharmawangsa yang digunakan untuk mempublikasikan konten edukatif seperti video profil pedagang, dokumentasi budaya pasar, hingga tutorial penggunaan aplikasi. Seluruh fasilitas ini menjadi bagian dari konsep perpustakaan digital tematik yang terintegrasi di Pasar Kamu, di mana informasi tidak hanya disediakan dalam bentuk buku fisik, tetapi juga melalui media digital yang interaktif dan mudah dijangkau. Dengan langkah ini, perpustakaan hadir secara adaptif di tengah aktivitas ekonomi masyarakat, menjadikannya ruang belajar yang hidup, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman.



Gambar 3. Aplikasi Digital Pasar Kamu

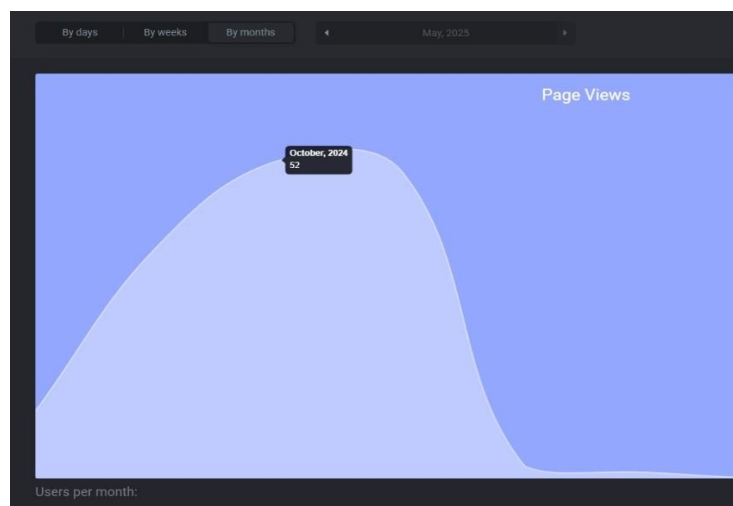
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), fasilitas ruang publik literasi yang telah disediakan, yaitu pondok baca, menunjukkan pemanfaatan yang cukup baik oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Setiap sesi kegiatan, pondok baca dikunjungi oleh rata-rata 7 hingga 15 anak yang berusia antara 3 hingga 12 tahun. Sebagian besar anak tertarik membaca buku karena adanya gambar-gambar menarik yang mampu menarik perhatian mereka. Berdasarkan pengamatan terhadap perbedaan gender, anak laki-laki cenderung lebih menyukai permainan edukatif yang disediakan oleh tim pengabdian, seperti lego, kartu uno, dan puzzle. Sementara itu, anak perempuan menunjukkan minat yang lebih seimbang antara membaca buku dan bermain.

Anak-anak yang belum bisa membaca umumnya memilih sendiri buku bacaan yang menarik secara visual, kemudian meminta tim pengabdian untuk membacakannya. Namun, konsentrasi mereka dalam mendengarkan bacaan biasanya tidak lebih dari 10 menit. Setelah itu, mereka meminta buku lain yang lebih menarik dari segi gambar. Bila sudah merasa bosan, mereka cenderung beralih pada permainan edukatif yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa fokus anak-anak usia dini masih terbatas dan lebih dipengaruhi oleh

daya tarik visual daripada isi bacaan. Untuk anak-anak yang berusia di atas lima tahun dan sudah mampu membaca, sebagian besar menunjukkan minat yang lebih besar terhadap permainan edukatif dibandingkan membaca. Rasio antara anak yang membaca dan yang bermain tercatat sebesar 1:3, yang berarti dari setiap empat anak, hanya satu yang memilih membaca, sedangkan tiga lainnya lebih memilih bermain. Durasi kunjungan mereka di pondok baca berkisar antara 10 hingga 25 menit. Anak-anak yang belum bisa membaca, khususnya anak perempuan, memperlihatkan keseimbangan antara aktivitas membaca dan bermain. Sebaliknya, anak laki-laki pada kelompok usia ini hampir seluruhnya hanya tertarik pada aktivitas bermain. Secara keseluruhan, waktu yang dihabiskan anak-anak di pondok baca berkisar antara 7 hingga 25 menit.

Selain pondok baca, fasilitas lain yang tersedia dan turut dimanfaatkan adalah panggung budaya. Fasilitas ini digunakan secara rutin oleh mitra setiap minggu untuk kegiatan pertunjukan tari dan nyanyian yang bertemakan budaya Indonesia. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam pengenalan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda. Keberhasilan fasilitas panggung budaya ini sebesar 100% hal ini dikarenakan panggung ini digunakan setiap kegiatan Pasar Kamu berlangsung. Dan sebelumnya di Pasar Kamu belum tersedia panggung budaya dan kegiatan budaya biasanya dilaksanakan tanpa menggunakan panggung.

Sementara itu, fasilitas aplikasi literasi yang diluncurkan pada Agustus 2024 juga mulai menunjukkan angka pemanfaatan. Hingga saat ini, aplikasi tersebut telah diakses oleh sebanyak 11 pengguna pada bulan Agustus, pada bulan September sebanyak 38 pengguna, pada bulan Oktober sebanyak 52 pengguna, dan pada bulan November sebanyak 50 orang (gambar 4). Ini menunjukkan adanya potensi perkembangan ke arah digitalisasi layanan literasi sebagai pelengkap kegiatan tatap muka di ruang publik literasi. Dapat disimpulkan keberhasilan fasilitas aplikasi digital sebesar 100%, dikarenakan aplikasi ini belum ada sebelumnya di Pasar Kamu dan aplikasi ini telah dilihat sebanyak 151 orang selama 4 bulan yang menunjukkan adanya ketertarikan pengunjung Pasar Kamu terhadap aplikasi digital yang disediakan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Dharmawangsa.



Gambar 4. Jumlah Pengguna Aplikasi Pada Bulan Oktober 2024

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas perpustakaan berbasis budaya telah menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Perpustakaan yang dibangun berhasil menarik minat pengunjung, dengan rata-rata 7 hingga 15 anak usia 3 hingga 12 tahun mengunjungi perpustakaan setiap hari Minggu. Minat baca anak-anak umumnya dipicu oleh ketertarikan terhadap buku-buku bergambar serta permainan edukatif yang tersedia,

yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan merangsang kreativitas serta daya imajinasi mereka. Selain itu, panggung budaya yang menjadi bagian dari fasilitas perpustakaan telah digunakan secara rutin setiap minggu untuk kegiatan pertunjukan budaya, seperti tarian tradisional dan seni lokal lainnya. Kegiatan ini menjadi ruang bagi pelestarian budaya sekaligus sarana ekspresi seni bagi masyarakat. Fasilitas tambahan berupa aplikasi digital yang telah diakses sebanyak 151 orang selama 4 bulan dari bulan Agustus sampai bulan November 2024 dan sebelumnya aplikasi ini belum ada di pasar Kamu, aplikasi ini memuat katalog buku, resep makanan tradisional, dan informasi budaya turut memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi budaya dan digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil sebesar 75%, dengan pertimbangan utama berupa keberhasilan pembangunan fasilitas fisik seperti Pondok Baca dan Panggung Budaya, buku, meja, diversifikasi media literasi yang mencakup permainan edukatif dan koleksi resep tradisional, serta inovasi berupa aplikasi digital yang mulai diadopsi oleh masyarakat. Meskipun tantangan seperti rendahnya minat baca anak dan interaksi yang masih singkat tetap ada, keterlibatan aktif masyarakat serta tren positif penggunaan fasilitas menunjukkan bahwa program ini telah mencapai sebagian besar tujuannya dan memiliki potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut.

Namun, pencapaian ini juga menghadapi beberapa kendala di lapangan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keterbatasan keberhasilan adalah fokus para pengunjung yang lebih tertarik pada jajanan pasar yang beragam serta pertunjukan kebudayaan yang ditampilkan selama kegiatan berlangsung. Kedua elemen tersebut memang menjadi daya tarik utama pasar, sehingga perhatian masyarakat lebih terpusat pada hiburan dan konsumsi, bukan pada aktivitas literasi.

Meskipun demikian, kehadiran pondok baca dan fasilitas pendukung lainnya telah memberikan warna baru di lingkungan pasar. Beberapa anak dan pengunjung terlihat mulai mendekat, membaca buku, atau sekadar melihat-lihat koleksi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa potensi peningkatan literasi di ruang publik tetap ada dan bisa terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan berkelanjutan ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari berbagai elemen sangat berperan penting dalam keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (DRTPM) atas dukungan pendanaan dan kepercayaannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) Universitas Dharmawangsa atas fasilitasi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Manajemen Pasar Kamu dan pihak ALMIRA atas kerja sama yang baik serta keterlibatannya sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

PUSTAKA

- Basiran, Nia Zihan Maulidia, Nur Pika Indah Apriani, Aniq Muhrimah, Nesi Krisdayanti, & Sri Puji Lestari. (2023). Sejarah Dan Pelestarian Kuliner Tradisional Tahu Gejrot Nasi Jamblang Empal Gentong Khas Cirebon. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1496–1501. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21067%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/21067/15050>
- Ernawati. (2021). *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* Vol. 6 No. 1 Tahun 2021 ISSN (Online) 2528-021X. 6(1), 1–16.

- Fauzi, A. (2024). KKN DAN COLLABORATIVE GOVERNANCE Community Service Learning (KKN) and Collaborative Governance Promoting Sustainable Development at the Village Level. *Prosiding*.
- Hakim, I. N., & Hamidah, S. (2022). Peran Kuliner Tradisional dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan di Destinasi Pariwisata Prioritas Yogyakarta. *Mozaik Humaniora*, 21(2), 193–208. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.29444>
- Hidayat, A., & Alfian, R. L. (2021). *Al- ma ' mun : Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi Perpustakaan Sebagai Pusat Dokumentasi Budaya Lokal*. 02(02), 121–136.
- Kusnandar, CMS, S., & Rukmana, E. N. (2025). MENJAGA MEMORI, MERAWAT BUDAYA, MENUJU SDGs : PERAN TRANSFORMASIONAL PERPUSTAKAAN DI ERA MODERN. 7(1), 42–47.
- Moo, Z. R. (2020). *Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap budaya baca*. 2(1), 19–24.
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Purwaningsih, D. C., & Ismiyati. (2016). PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA DI PERPUSTAKAAN. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 456–467.
- Putri, R. G., Wahyuni, D., & Nasution, U. H. (2021). KOLABORASI MAHASISWA DAN KARANG TARUNA MELALUI PROGRAM GERBAK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 159. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.159-170>
- Rahman, F. (2018). Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan. *Jurnal Sejarah*, 2(1), 43–63. <https://doi.org/10.26639/js.v%25vi%25i.118>
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021) (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. *Libraria*, 2(1), 46–59.
- Yudi, C. T. (2010). *Peran Perpustakaan Dalam Membangun Budaya Membaca Di Masyarakat* 1. 25–34.
- ZUNAI, A. (2019). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Format Sitasi: Nasution, U.H., Wahyuni, D., Rahman, M.A. (2025). Optimalisasi Ruang Publik Pasar KAMU untuk Fasilitas Edukasi Literasi Budaya Tradisional Indonesia. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(2): 992-1005. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6348>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))